

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
OF THINK PAIR SHARE TYPE INTEGRATED WITH CONCEPT
MAPS TO IMPROVE BIOLOGY ACHIEVEMENT OF THE SECOND
YEAR STUDENTS OF SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU**

Tri Ayuni Kumalasari¹⁾, Darmawati²⁾, Evi Suryawati²⁾

E-mail : ayunitri80@gmail.com, darmawati_msi@yahoo.com, evien_riau@yahoo.co.id

Phone Number: 082278249899

*Study Program of Biology
Faculty of Teacher Training and Education
University Of Riau*

Abstract: *The classroom action research has been carried out which aims to improve biology achievement of the second year students of SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru by the implementation of cooperative learning model of Think Pair Share type integrated with Concept Maps. The subject of this study was the second year students of SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru 2018/2019 academic year. Numbered 28 student, consist of 17 male and 11 female. Parameters that measured are student achievement of cognitive, affective, and psychomotor aspects. Data collection technique is done by test (post test and daily test) and non test (observation sheet). The results of this study show that the absorption of students increased from cycle I to cycle II from 80.28 (enough category) to 86.78 (good category). Student completeness increased from cycle I to cycle II, with completeness percentage 89.27% (good category) to 100% (very good category). Affective aspects of students increased from cycle I to cycle II, namely 79.23 with enough categories to be 85.56 with good categories. And the psychomotor aspects of students increased from cycle I to cycle II which was 83.45 with enough categories to be 90.96 in the good category. Buset on research results concluded that the Implementation of Cooperative Learning Model Think Pair Share type is integrated with the Concept Map can Biology achievement of second year students of SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.*

Key Words: *TPS Type Learning Model, Concept Map, Learning Activities, Achievement, Affective Aspects, Psychomotor Aspects.*

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) DIINTEGRASIKAN DENGAN PETA
KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU
T.A 2018/2019**

Tri Ayuni Kumalasari¹⁾, Darmawati²⁾, Evi Suryawati²⁾

E-mail : ayunitri80@gmail.com, darmawati_msi@yahoo.com, evien_riau@yahoo.co.id

No. HP: 082278249899

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Telah dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan Peta Konsep. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa, terdiri 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Parameter yang diukur yaitu hasil belajar siswa yang terdiri aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*Post test* dan ulangan harian) dan non tes (lembar observasi). Hasil penelitian ini menunjukkan daya serap siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dari 80,28 (kategori cukup) menjadi 86,78 (kategori baik). Ketuntasan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan presentase ketuntasan 89,27% (kategori baik) menjadi 100% (kategori sangat baik). Aspek afektif siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 79,23 dengan kategori cukup menjadi 85,56 dengan kategori baik. Dan aspek psikomotor siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 83,45 dengan kategori cukup menjadi 90,96 dengan kategori baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan Peta Konsep dapat hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Tipe TPS, Peta Konsep, Hasil belajar, Aspek Afektif, Aspek Psikomotor.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang merupakan kegiatan inti pada pendidikan formal di sekolah. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antar komponen guru, materi pelajaran dan siswa untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Syaodih, 2008). Tercapainya tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal.

Pembelajaran biologi merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan mempelajari tentang alam. Pada pembelajaran biologi sangat diperlukan konsep-konsep dasar yang selalu berkaitan dengan individu itu sendiri dan lingkungannya. Selain itu merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, butuh pemahaman serta pengamatan agar siswa mudah memahami konsep dalam materi pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah dilihat dari rata-rata hasil belajar biologi siswa sebelumnya. Siswa kurang mandiri, tidak berani mengungkapkan pendapatnya, tidak memahami konsep-konsep yang telah dipelajari dan siswa lebih cenderung menghafal. Kemudian ketika mengalami kesulitan, siswa enggan untuk bertanya baik kepada guru maupun pada teman yang lain. Kurangnya interaksi antar siswa, tidak adanya kerjasama dalam belajar yang bisa membuat siswa saling bertukar pikiran dan ide. Selain itu pengelompokan siswa dalam belajar terutama saat memecahkan masalah dirasa kurang efektif karena dalam satu kelas hanya dibagi dalam dua atau tiga kelompok, dengan kondisi seperti itu mengakibatkan ada beberapa siswa yang hanya menyalin pekerjaan teman. Dari keadaan seperti ini mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa yang kurang optimal. Rendahnya hasil belajar kelas tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian Pra-Siklus yang masih rendah dengan rata-rata nilai 71,03 sedangkan kriteria ketuntasan minimalnya adalah 75. Masalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Guru langsung menjelaskan materi dari buku sumber. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat, penjelasan guru dan menjawab soal latihan.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Seorang guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar dengan memilih model yang sesuai dengan materi yang dipelajari agar dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan serta pembelajaran dapat maksimal. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Trianto (2014), model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan percaya diri siswa, kekompakan dengan pasangan diskusinya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.

Memahami konsep dengan benar agar pembelajaran menjadi bermakna dan informasi yang diperoleh dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah terdapat dalam struktur kognitif seseorang, maka dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya dilatih untuk menyatukan konsep-konsep tersebut. Novak dan Gowin (2008) menyatakan salah satu cara mengembangkan strategi belajar bermakna yaitu dengan menggunakan peta konsep. Dengan demikian kegiatan belajar yang terjadi bukan hanya hafalan, tetapi melibatkan intelektual dan emosional siswa. Dengan melaksanakan strategi peta konsep, siswa akan lebih banyak berpikir, menjawab dan dapat memahami konsep dengan baik, sehingga diharapkan hasil belajar meningkat. Peta konsep merupakan hubungan antara suatu konsep dengan konsep lainnya. Peta konsep memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan kreatifitas berfikir siswa dan juga dapat mengembangkan struktur kognitif siswa.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diintegrasikan dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 pada bulan Agustus—September 2018. Materi dalam penelitian ini adalah materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dan Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta refleksi (*reflecting*). Pengambilan kelas dalam penelitian ini berdasarkan konsultasi dengan guru bidang studi mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh dari tes. Tes berupa pemberian *post-test* pada setiap akhir pertemuan dan ulangan harian setiap akhir siklus. Penilaian sikap dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi sikap yang terdiri dari beberapa aspek afektif yaitu rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Sedangkan penilaian psikomotor dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi keterampilan diskusi siswa yang terdiri dari beberapa indikator diantaranya kemampuan menjelaskan, berdiskusi dalam kelompok, penggunaan bahasa, dan pemahaman konsep.

Teknik analisis data daya serap siswa dilihat dari nilai *post test* dan ulangan harian tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Persentase nilai yang diperoleh siswa tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Anas Sudijono, 2011)

Data hasil belajar berupa daya serap peserta didik yang telah dianalisis selanjutnya dikonversikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Konversi Daya Serap Peserta Didik

Interval	Predikat	Kategori
93 – 100	A	Sangat Baik (SB)
84 – 92	B	Baik (B)
75 – 83	C	Cukup (C)
<75	D	Kurang (K)

(Modifikasi Permendikbud, 2017)

Ketuntasan belajar peserta didik dilihat dari hasil ulangan harian siklus I dan siklus II. Persentase nilai peserta didik dikelompokkan berdasarkan interval nilai yang didapat oleh seluruh peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2011)

Untuk mengetahui hasil aspek sikap siswa dikonversikan dan dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori Afektif Peserta Didik

Interval	Predikat	Kategori
93 – 100	A	Sangat Baik (SB)
84 – 92	B	Baik (B)
75 - 83	C	Cukup (C)
<75	D	Kurang (K)

(Modifikasi Permendikbud, 2017)

Untuk mengetahui hasil aspek psikomotor siswa dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Psikomotor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Anas Sudijono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa

dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep. Pada siklus 1 materi pokok pembelajaran yaitu struktur dan fungsi jaringan tumbuhan terdiri 3 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus II materi pokok pembelajaran yaitu struktur dan fungsi jaringan hewan terdiri 3 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada setiap akhir pembelajaran dilakukan *post test* dan diakhir setiap siklus dilaksanakan ulangan harian.

B. Analisis Hasil dan Pembahasan Siklus 1 setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan Peta Konsep

1. Daya Serap

Hasil analisis nilai *post test* dan ulangan harian siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Daya Serap Siswa pada Siklus I setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep

No.	Interval Nilai	Kategori	Post test Pertemuan Ke-			UH
			I N (%)	II N (%)	III N(%)	
1	94-100	Sangat baik	0	2(7,14)	2 (7,14)	0
2	86-93	Baik	8 (28,57)	5 (17,85)	11 (39,28)	10 (35,71)
3	78-85	Cukup	8 (28,57)	14 (50,0)	12 (42,85)	15 (53,57)
4	<78	Kurang	12 (42,85)	2 (8,70)	3 (10,71)	3 (10,71)
Jumlah			28	28	28	28
Rata-rata			75,71	80,07	81,78	80,28
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai UH siklus I adalah 80,28 dengan kategori cukup dan rata-rata nilai *post test* pertemuan pertama adalah 75,71 kategori cukup dan meningkat menjadi 80,07 dengan kategori cukup dan pada pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 81,78 dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan daya serap siswa dibandingkan dengan pra-siklus menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep dapat membantu meningkatkan daya serap siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain. Pembelajaran yang dibantu dengan adanya peta konsep dapat meningkatkan perkembangan pemahaman konsep siswa dalam memahami materi tentang jaringan tumbuhan. Sedangkan pada ulangan harian masih terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang hal ini dikarenakan siswa tidak mau mencari informasi lebih cenderung pasif sehingga sulit dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa dan faktor dari luar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2013) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor

diluar diri siswa (eksternal) antara lain kesiapan siswa dalam belajar dan faktor lingkungan, faktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep dengan materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa 89,27% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase mencapai 10,71%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus 1 apabila dibandingkan dengan data ketuntasan pra-siklus sebanyak 10 siswa (35,71%) yang tuntas dan 18 siswa dengan persentase mencapai (64,28%). Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep ini membuat siswa yang biasanya tidak aktif menjadi aktif dalam berbagi informasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui kegiatan melengkapi peta konsep siswa dapat mengembangkan proses berfikirnya dalam menemukan dan menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya sehingga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep penting dalam materi yang dipelajari. Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Trianto (2007), yang menyatakan bahwa peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Tidak tuntasnya siswa pada siklus 1 disebabkan siswa yang belum melaksanakan pembelajaran dengan serius. Keingintahuan siswa yang masih rendah dimana siswa hanya sekedar mengerjakan LKPD yang diberikan tanpa ada pemahaman sama sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Wena (2011) yaitu pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda..

3. Aspek Afektif (Sikap)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai sikap siswa pada siklus 1 setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Sikap Siswa setelah Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diintegrasikan dengan Peta Konsep Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata	P
		1	2	3		
		Nilai	Nilai	Nilai		
1	Rasa Ingin tahu	77,67	81,25	82,14	80,35	C
2	Percaya Diri	75,89	76,78	80,35	77,67	C
3	Kerja sama	75,00	76,78	79,46	77,08	C
4	Tanggung Jawab	78,57	82,14	84,82	81,84	C
	Rata-rata	76,78	79,23	81,69	79,23	C

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai sikap siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep pada siklus 1 sebesar 79,23 dengan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep dalam pembelajaran biologi dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap pada diri siswa. Terjadinya peningkatan pada setiap pertemuan dibuktikan dengan sikap siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur selama mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa memiliki keinginan untuk bertanya baik kepada guru maupun teman mengenai hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran. Hal ini ditunjang oleh pendapat Jhonson (2009) yang menyatakan bahwa keingintahuan merupakan keinginan untuk mengetahui secara alami, bila pada diri siswa sudah memiliki keinginan maka siswa akan memiliki motivasi dalam belajar.

4. Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai keterampilan diskusi siswa pada siklus 1 setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kemampuan Psikomotor Siswa setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diintegrasikan dengan Peta Konsep Siklus 1

No	Indikator	Keterampilan Siswa pada Siklus 1			Rata-rata
		1	2	3	
1	Kemampuan Menjelaskan	78,57	84,52	80,95	81,34
2	Berdiskusi dalam Kelompok	77,38	84,52	88,09	83,33
3	Penggunaan Bahasa	82,14	88,09	85,71	85,31
4	Pemahaman Konsep	77,38	90,47	86,90	84,91
	Rata-rata	78,86	86,09	85,41	83,45
	Predikat	C	B	B	C

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan diskusi siswa pada siklus 1 setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diintegrasikan dengan peta konsep adalah 83,45 dengan kategori cukup. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dipengaruhi oleh

pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* yang diintegrasikan dengan peta konsep. Siswa sudah memiliki kemampuan untuk berbagi informasi di dalam kelompok dan saat kegiatan persentasi didepan kelas. Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat di dalam kelompok belajar, dan menggali sendiri seluruh informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu siswa dapat mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain. Selain itu siswa sudah mampu menemukan sendiri konsep mengenai materi yang dipelajari. Sehingga saat menyampaikan hasil diskusi jawaban siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Menurut pendapat Munthe (2009), bahwa seseorang atau peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik didasari oleh pemahaman konsep yang bagus sehingga peserta didik mampu menentukan masalah dan pemecahannya.

C. Refleksi Siklus 1

Setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui hambatan yang dialami selama pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian dicari solusinya untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih banyak yang bermain dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Saat proses diskusi berlangsung sebagian siswa memilih untuk bercerita dan memancing keributan daripada mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran selanjutnya guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa berperan aktif dalam kelompok belajarnya selama proses pembelajaran.
2. Siswa mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* serta kesulitan dalam mengerjakan LKPD yang berisikan peta konsep, yang berpengaruh terhadap nilai *post test* dan ulangan harian dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.
3. Siswa belum mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dimana waktu yang diberikan habis untuk bermain sehingga tugas yang diberikan tidak sepenuhnya selesai tepat waktu. Pada pelaksanaan siklus II guru harus mampu mempersiapkan siswa dan dapat menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran selesai tepat waktu dan materi yang diajarkan dapat terselesaikan dengan baik.

D. Analisis Hasil dan Pembahasan Siklus II setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan Peta Konsep

1. Daya Serap

Berdasarkan hasil analisis dari nilai *post test* dan nilai ulangan harian siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daya Serap Siswa pada Siklus II

No	Interval (%)	Kategori	Post Test Pertemuan Ke-			UH II (%)
			I	II	III	
			Jumlah (%)	Jumlah (%)	Jumlah (%)	
1	93-100	Sangat Baik	0	1(3,57)	3(10,71)	4(14,28)
2	84-92	Baik	20(71,42)	21(75,0)	11(35,35)	19(67,85)
3	75-83	Cukup	7(25,0)	4(14,28)	14(50,0)	5(17,85)
4	<75	Kurang	1(3,57)	2(7,14)	0	0
Jumlah Siswa			28	28	28	28
Rata-Rata			84,42	86,82	87,85	86,78
KATEGORI			Baik	Baik	Baik	Baik
Rata-Rata Daya Serap			86,36			
Predikat			B			

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai UH siklus II adalah 86,78 dengan kategori baik dan rata-rata nilai *post test* siklus II pada pertemuan pertama adalah 84,42 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua 86,82 dengan kategori baik, dan mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga menjadi 87,85 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi dikarenakan pembelajaran menggunakan model ini dapat mendorong siswa secara aktif menggali pengetahuannya. Peningkatan daya serap siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Perubahan hasil belajar biasanya dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dengan menggunakan suatu model pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya. Guru selalu memberi bimbingan dan mengarahkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru harus membimbing dan mengarahkan siswa pada setiap tahapan pada model kooperatif.

2. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan hasil belajar siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep dengan materi Struktur

dan Fungsi Jaringan Hewan diperoleh ketuntasan belajar siswa sebanyak 28 siswa (100%) yang tuntas, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus II apabila dibandingkan dengan data ketuntasan siklus I sebanyak 25 siswa (89,27%) yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase mencapai 10,71%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus II disebabkan siswa telah mempersiapkan diri lebih matang untuk mengikuti ulangan harian serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang semakin meningkat dalam proses pembelajaran siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus II tidak terlepas dari peran guru yang telah memaksimalkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djmarah dan Azwan Zain (2002) bahwa tingginya nilai keberhasilan dengan usaha guru sekuat tenaga untuk mempersiapkan program pengajaran yang baik dan sistematis.

3. Aspek Afektif (Sikap)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai sikap siswa pada siklus II pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Sikap Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata	P
		1	2	3		
		Nilai	Nilai	Nilai		
1	Rasa Ingin tahu	83,03	87,50	85,71	85,41	B
2	Percaya Diri	82,14	83,92	90,17	85,41	B
3	Kerja sama	80,35	88,39	88,39	85,71	B
4	Tanggung Jawab	81,25	86,60	89,28	85,71	B
	Rata-rata	81,69	86,60	88,39	85,56	B

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sikap siswa pada siklus II untuk setiap pertemuan dimulai pertemuan 1 sampai pertemuan ke 3 mengalami peningkatan. Adapun rata-rata nilai sikap siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep adalah 85,63 dengan kategori baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menyajikan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan dan mengembangkan kemampuan pribadinya, dimana pada awal pembelajaran siswa dituntut memikirkan secara individu terkait pertanyaan atau materi yang disajikan oleh guru. Berbagai langkah pembelajaran yang ada dalam *Think Pair Share* sejalan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri pada siswa. Strategi atau upaya yang sejalan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Lie (2008) yaitu memupuk keberanian bertanya, melatih diskusi dan berdebat, serta penerapan disiplin yang konsisten.

4. Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai keterampilan diskusi siswa pada siklus II setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Kemampuan Psikomotor Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Keterampilan Siswa pada Siklus 1			Rata-rata
		1	2	3	
1	Kemampuan Menjelaskan	83,33	88,09	94,04	88,48
2	Berdiskusi dalam Kelompok	84,52	90,47	96,42	90,47
3	Penggunaan Bahasa	89,28	94,04	94,04	92,45
4	Pemahaman Konsep	90,47	95,23	91,66	92,45
	Rata-rata	86,90	91,95	94,04	90,96
	Predikat	B	B	A	B

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai keterampilan siswa berdasarkan indikator mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan pada siklus II yaitu 90,96 dengan kategori baik setelah implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep. Terjadinya peningkatan pada setiap pertemuan membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya kegiatan diskusi serta pemahaman yang baik akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2015) yang menyatakan bahwa ketika siswa berdiskusi untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka akan saling memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Rekomendasi

Kepada guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 disarankan untuk dapat dijadikan acuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan Peta Konsep dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model ini disarankan untuk

memperhatikan alokasi waktu dikarenakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* diintegrasikan dengan Peta Konsep membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anita Lie. 2008. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Djamarah dan Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jhonson. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center. Bandung.
- Kemendikbud 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Pembimbing SMA. Jakarta.
- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Munthe, B. 2009. *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Novak, J. D dan Gowin, D. B. 2008. *Learn How to Learn*. Cambridge University Press. New York.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Syaodih, N dan Sumantri, M. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta.